

## Sosialisasi dan Pelatihan Membangun Wirausaha Muda pada Sekolah Menengah Kejuruan

Deni Nasir Ahmad<sup>1\*</sup>, Luluk Setyowati<sup>2</sup>, Westri Andayanti<sup>3</sup>

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [deninasirahmad@gmail.com](mailto:deninasirahmad@gmail.com)

Info Artikel

Diterima: 19/11/2023

Direvisi: 26/11/2023

Disetujui: 02/12/2023

**Abstract.** *The aim of community service activities by the service team is 1. to build confidence and motivation of young people to take a role in the economy, namely in the field of entrepreneurship. 2. Making partners, especially students from our partner, namely Al-Wahyu Vocational School, in accordance with their vision, namely making them intelligent, skilled, professional and entrepreneurial. The methods used in this activity are: a. Direct observation means that the service member comes directly to the service location to collect data. b. Carrying out community service activities by conducting outreach and training to community service partners. c. Carrying out evaluations and sharing together to produce final results of activities. The results of the activity are that students are motivated to start a business at a young age and are trained in selling products with friendly marketing. Conclusion of the activity: Participants were enthusiastic in preparing themselves for self-employment and entrepreneurship at a young age, starting from financial planning to preparing for business creation. b. The training participants provided a lot of input to the service team so that service activities could be continued and other training programs could be held.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Entrepreneur, Young entrepreneur.*

**Abstrak.** Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian yakni 1. membangun kepercayaan dan motivasi anak muda untuk ambil peran dalam perekonomian yakni dibidang kewirausahaan. 2. Menjadikan mitra khususnya peserta didik dari mitra kami yakni SMK Al-Wahyu sesuai dengan visi mereka yakni menjadikan cerdas, trampil, professional dan berjiwa wirausaha. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu : 1. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. 2. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian masyarakat. 3. Melakukan evaluasi dan shering bersama untuk menghasilkan hasil akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan yakni peserta didik termotivasi untuk melakukan usaha di usia muda dan terlatih penjualan produk jualan dengan marketing ramah. Simpulan kegiatan peserta berantusias dalam mempersiapkan dirinya dalam berwiraswasta dan berwirausaha pada usia muda dari mulai perencanaan keuangan sampai persiapan pembuatan usaha. b. Peserta pelatihan banyak memberikan masukan kepada tim pengabdian agar kegiatan pengabdian dilanjutkan dan diadakan program – program pelatihan lainnya.

**Kata Kunci:** Berwirausaha, Kewirausahaan, Wirausaha muda.

**How to Cite:** Ahmad, D. A., Setyowati, L., & Andayanti, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Membangun Wirausaha Muda pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 492-500. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3418>



Copyright (c) 2023 Deni Nasir Ahmad, Luluk Setyowati, Westri Andayanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### Pendahuluan

Indonesia menjadi satu-satunya negara di ASEAN yang berhasil menembus jajaran G20, yaitu dua puluh negara dengan angka GDP (Growth Domestic Product) tertinggi di dunia dimana Indonesia menempati peringkat ke-16. Salah satu faktor mempengaruhi majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Kewirausahaan mikro dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian negara Indonesia. Pemerintah berperan penting sebagai pengambil sebuah kebijakan ekonomi dimana memberikan sebuah aturan dan regulasi dalam pengelolaan perekonomian mikro dan menengah.

Andriana & Fourqoniah, (2020) berpendapat bahwa kewirausahaan, minat dan jiwa berwirausahaan adalah sebagai berikut : Kewirausahaan merupakan ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia

nyata secara kreatif. Sedangkan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan jiwa berwirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (El Hasanah, 2018).

Kegiatan Dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan kegiatan perekonomian masyarakat yang akan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Selanjutnya kewirausahaan dapat menumbuhkan atau mengubah karakter seseorang, dengan kewirausahaan, seseorang dibantu menjadi pemimpin dalam mengelola dan mengendalikan suatu keadaan dalam usahanya (Herawaty, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan itu bukan sekedar menghasilkan uang, tetapi menghasilkan sesuatu yang diperlukan masyarakat melalui gagasan kreatif dan inovatif, serta semangat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Karena kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Pratomo et al., 2018).

Tujuan dari wirausaha untuk generasi muda adalah secara internal maupun eksternal; a. internal seorang wirausahawan berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. b. eksternal, seorang wirausahawan berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja dimana dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausahawan, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang sehingga menurunnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional (Sumarsono et al., 2019). Peran anak muda sangat penting dalam membangun negara dan tempat tinggal atau daerah atau desa tempat tinggal pemuda sehingga membangun menjadi daerah dengan perekonomian kuat. Berdasarkan hasil penelitian Puspitasari (2018) menjelaskan bahwa dimotori oleh unsur wirausaha muda menjadi 'daya ungkit' untuk membangkitkan spirit kolektif warga desa dalam proses penciptaan nilai tambah di kawasan perdesaan oleh masyarakat sehingga menjadi penting khususnya untuk memobilisasi potensi dan aset desa dengan upaya-upaya serius dalam pelibatan elemen masyarakat desa dimana tidak adanya stagnasi produktivitas desa yaitu desa dapat tumbuh seiring dengan adanya pasokan-pasokan input pendapatan bagi desa karena adanya optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal desa.

Aktivitas pengusaha di Indonesia memiliki tingkat yang relatif tinggi pada Total Early-stage Entrepreneurial Activity yang selanjutnya disebut TEA, pengusaha yang termasuk dalam TEA adalah kelompok nascent entrepreneurship dan new business ownership dimana keduanya adalah kelompok usaha perekonomian (Merieska et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian Merieska et al., (2017), proses menciptakan wirausaha muda dengan langkah – langkah dapat ditempuh dengan cara pendidikan wirausaha yang diberikan sejak dini atau melalui kelas-kelas wirausaha terdiri dari : a. Dibuat sebuah kompetisi penyusunan business plan untuk

merangsang seseorang untuk kreatif sehingga memunculkan gagasan bisnis sehingga menimbulkan kemauan untuk berwirausaha. b. Pengetahuan bisnis yang berupa fungsi-fungsi dasar baik aspek keuangan, pemasaran ataupun pengelolaan sumberdaya manusia dapat diberikan secara praktis, selain strategi-startegi bisnis dan analisis lingkungan bisnis serta etika bisnis. c. Memagangkan para calon wirausahawan ini dimaksudkan calon wirausaha muda paham betul tentang seluk beluk bisnis secara riil.

Dari keterangan tersebut jelas bahwa berwirausaha perlu diberikan kepada generasi muda sebagai penerus dan membangun perekonomian baru dimasa akan datang. Contoh kewirausahaan anak muda saat ini adalah usaha kopi, seperti hasil observasi Medhiatika (2018) yakni “Bhineka Muda merupakan kedai kopi di Bali, tepatnya di kota Denpasar. Kedai ini dibandingkan kedai kopi lain adalah kedai ini hanya menjual kopi dengan merek dagang Kopi Bali cap Kupu-kupu Bola Dunia yang sudah ada sejak tahun 1935 dimana bhineka Muda lahir dari pemikiran seorang seniman Bali, Pak Putu Gede Ary Wichayana, yang sangat peduli dengan keberadaan kopi asli Bali. Beliau khawatir, kopi asli Bali akan ditinggalkan (terutama oleh kaum muda) karena munculnya kopi dengan merek global yang ada di pasar modern. Untuk menarik konsumen, terutama usia muda atau milenial melakukan inovasi pada varian penyajian kopi, tidak hanya kopi seduh tapi juga menyajikan affogato atau kopi yang disiramkan pada es krim untuk menghasilkan cita rasa yang luar biasa berbeda. Bhineka Muda terbuka untuk siapapun yang ingin menikmati kopi dan aneka makanan pendamping dengan anggaran tidak lebih dari 50.000 rupiah. Kedai dengan tagline “Yes, I am Bhineka” tidak hanya menjajakan minuman kopi tetapi juga menjual aneka jajanan dengan mengajak kerjasama konsumen yang memiliki usaha kue/kudapan tradisional”.

Dari hasil observasi Medhiatika menjelaskan bahwa anak muda harus mengambil andil dalam perekonomian dan menjaga warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi agar tak punah budaya yang ada di masyarakat sekitar. Oleh sebab itu peran serta sekolah mempersiapkan lulusan terutama pada sekolah menengah Kejuruan (SMK) dimana mengharuskan para alumni harus mandiri dan sesuai dengan tujuan dari lulusan sekolah menengah kejuruan yakni menjadikan lulusan mandiri, mampu adaptif dalam menghadapi globalisasi dan menguasai teknologi. Pelajar SMK merupakan anak muda dalam usia produktif yang perlu untuk didukung dan dimotivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (Purnamawati et al., 2021). Lulusan yang memiliki sikap dan keterampilan wirausaha (*entrepreneur*) diyakini memiliki kecakapan hidup dan kemandirian yang lebih baik serta kompetitif (Muliadi, 2020a). Hal inilah yang mendorong mitra kami yakni SMK Al-Wahyu untuk menjadikan alumni atau lulusan menjadi lulusan mandiri dan adaptif dalam menghadapi persaingan global.

Permasalahan tersebut yang selalu didengungkan oleh mitra kami yakni SMK Al Wahyu dikarenakan mitra kami ingin menjadikan peserta didik dan lulusan dari hasil pembelajaran atau didikan mereka menghasilkan sebuah lulusan mandiri dan adaptif. Alasan tersebut sejalan dengan visi mitra kami yakni menyiapkan tamatan yang cerdas, terampil, profesional dan berjiwa wirausaha yang ditunjang dengan akhlak mulia serta didasari iman dan taqwa. Dari dasar tersebut menjadikan kami tim pengabdian mengambil sebuah kegiatan adalah sosialisasi dan pelatihan pada mitra kami peserta didik SMK Al Wahyu dengan memberikan sebuah pelatihan berwirausaha

dengan memanfaatkan produk lokal sebagai bahan promosi dan keunggulan wilayah tempat tinggal peserta didik atau mitra kami.

Keterampilan *entrepreneurship* yang didapat dari pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan untuk terjun ke dunia usaha, tentu saja sebagai penopang kehidupan setelah lulus sekolah (Anwar et al., 2012). Peserta didik belajar melalui pengalaman langsung (berwirausaha) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar karena lebih menarik dan mudah dipahami dengan pengalaman langsung, konsep yang didapatkan siswa akan tersimpan kuat di dalam ingatannya (Rafeah, 2023). Berdasarkan hasil abdimas Husadha et al., (2019) yang perlu dilakukan tindak lanjut dalam meningkatkan keterampilan wirausaha adalah a. pelatihan marketing untuk memasarkan produk-produk modifikasi dari ketrampilan kerajinan tangan yang peserta kuasai dan berhasil untuk dibuat. b. produk-produk dari pelatihan yang sudah diberikan dan dibuatkan, perlu untuk dibuatkan HAKI agar menjadi paten tersendiri bagi peserta sebagai kebanggaan dan modal untuk mendapatkan royalti Pembelajaran kewirausahaan (*entrepreneur*) dapat membangun *mainset* dan *life skill* lulusan secara komprehensif, sehingga memiliki kemandirian dalam menjalankan hidup (Muliadi, 2020).

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan kewirausahaan dan pembentukan kurikulum yang memasukkan tahapan pengembangan kewirausahaan memasukan beberapa unsur yaitu : pertama, kebijakan pemerintah tentang pendidikan kewirausahaan. Kedua, pembentukan kurikulum berdasarkan kewirausahaan (Chrismardani, 2016). Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dari Murjani et al., (2023) menjelaskan bahwa pembuatan kurikulum pembelajaran dengan pemberian keterampilan hidup (*life skills*) dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau menghasilkan : a. membuat perencanaan pembelajaran *life skills* dalam membina perilaku kewirausahaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau melalui pelatihan siswa pada mata pelajaran yang mengacu pada perubahan dalam beriwusaha. b. menyelenggarakan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan siswa berwirausaha melalui pelatihan digital marketing. c. pelatihan kewirausahaan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan siswa yang mengikuti pelatihan tersebut, misalnya di dalam pelatihan terdapat memiliki keinginan untuk membuka usaha. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pemberian dan perancangan pembelajaran *life skills* dapat memberikan dampak nantinya bagi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian kenapa anak muda harus melakukan wirausaha dan malas untuk melakukan berwirausaha adalah a. Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha. b. semangat dalam menjalankan wirausaha dimaksudkan bahwa selama ini belum ada kesiapan mental menghadapi persaingan usaha. c. kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha dengan skor diatas rata-rata sebesar 311 selanjutnya ntuk nilai di bawah rata-rata terletak pada perkembangan usaha selama ini dan dukungan pemerintah selama ini. menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih belum berkembang dengan baik dan ini menunjukkan kinerja yang masih rendah dan juga berkaitan dengan dukungan pemerintah juga masih kurang (Fatkhurahman et al., 2018).

Ciri-ciri karakter yang diinginkan dalam tujuan pendidikan untuk membangun jiwa kewirausahaan disekolah, seperti kejujuran, kesopanan, keberanian, ketekunan, kesetiaan, pengendalian diri, simpati, toleransi, keadilan, menghormati harga diri individu, tanggung jawab untuk kebaikan

umum dan lain-lain (Wasisto, 2017). Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan (Hendarwan & Darma, 2018). Pendidikan *entrepreneurship* akan mampu menghasilkan dampak nasional yang besar bila kita berhasil mendidik seluruh bangku sekolah kita dan mampu menghasilkan empat juta *entrepreneur* baru dari lulusan lembaga pendidikan Indonesia selama 25 tahun mendatang (Mashud, 2016). Oleh sebab itulah sekolah dalam hal ini mitra kami SMK Al Wahyu dengan visi dari sekolah mitra mengharapkan lulusan dari pembelajaran yang telah dilakukan menghasilkan lulusan mandiri dan adatif guna menghadapi masa globalisasi.

Dari dasar inilah yang mendorong kami atau tim pengabdian untuk melakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dimana tujuan dari kami tim pengabdian yakni 1. membangun kepercayaan dan motivasi anak muda untuk ambil peran dalam perekonomian yakni dibidang kewirausahaan. 2. Menjadikan mitra khususnya peserta didik dari mitra kami yakni SMK Al-Wahyu sesuai dengan visi mereka yakni menjadikan cerdas, trampil, professional dan berjiwa wirausaha. Dengan katalain menjadikan lulusan dari pembelajaran yakni menghasilkan lulusan mandiri dan adaptif dalam menghadapi persaingan global melalui berwirausaha. Sebagai sebuah timbal balik dari mitra pengabdian kepada kami sebagai tim pengabdian adalah memberikan kesempatan pada kami untuk membantu dalam memberikan pembelajaran dan pelatihan yang berkaitan tentang berwirausaha bertepatan berwirausaha bagi enterpreuner muda.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang maupun saat kegiatan berlangsung. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi permasalahan yang ada dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan kegiatan.
2. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada mitra pengabdian masyarakat
3. Melakukan evaluasi dan shering bersama untuk menghasilkan hasil akhir kegiatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Juni 2023 pada pukul 09.00 s/d 12.00 WIB bertempat SMK Al-Wahyu, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membangun wirausaha muda dimana dalam kegiatan ini melatih mitra yakni peserta didik untuk mengembangkan kemampuan melakukan kemandirian finansial atau keuangan secara mandiri dengan cara berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian kenapa anak muda harus melakukan wirausaha dan malas untuk melakukan berwirausaha adalah a. Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha. b. semangat dalam menjalankan wirausaha dimaksudkan bahwa selama ini belum ada kesiapan mental menghadapi persaingan usaha. c. kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha (Fatkhurahman et al., 2018). Inilah yang menjadikan kecocokan dalam kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara offline atau datang langsung ketempat mitra dimana mitra dalam hal ini diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dimana penghasilan uang dengan bersiklus atau berputar untuk menghasilkan pendapatan mandiri atau finansial mandiri melalui berwirausaha. Berdasarkan hasil abdimas Husadha et al., (2019) yang perlu dilakukan tindak lanjut dalam meningkatkan keterampilan wirausaha adalah pelatihan marketing untuk memasarkan produk-produk modifikasi dari ketrampilan kerajinan tangan yang peserta kuasai dan berhasil untuk dibuat. oleh sebab itulah kegiatan menekankan pada persiapan dalam pemilihan produk dan penjualan atau market yang akan dituju.

Jauh hari sebelum kegiatan pengabdian akan dilaksanakan, kami tim pengabdian telah merancang perencanaan kegiatan ini dengan matang agar kegiatannya bisa berjalan dengan lancar dan dapat berhasil dengan baik. Hal itu dilakukan agar apa yang diharapkan atau yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Rancangan perencanaan diawali dengan melakukan pengkajian berdasarkan analisis kebutuhan dan berdasarkan permasalahan pada mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 20 Orang peserta yang berasal dari beberapa perwakilan peserta didik yakni berasal dari organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai pentingnya berwirausaha pada usia muda dalam membangun kemandirian dalam pendapatan dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai bagaimana cara berwirausaha dan pengelolaan keuangan secara mandiri.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kami tim pengabdian membagi beberapa kegiatan dan pembicara atau pelaksana kegiatan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat dan para pembicara atau pelaksana kegiatan adalah sebagai berikut : kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Luluk Setyowati, M.Pd yaitu Sebagai Ketua Koordianator Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI. Kemudian dilanjutkan kegiatan berupa presentasi dan pelatihan dalam membangun wirausaha pada usia muda untuk mau berwirausaha pada peserta didik, pembicara atau pelaksana kegiatan yaitu Deni Nasir Ahmad, M.Pd. Kegiatan presentasi berisikan mengenai pentingnya berwirausaha sejak usia muda dalam membangun kemandirian finansial dan pengaturan keuangan secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan agar para pemuda memiliki motivasi untuk memulai usaha secara mandiri guna menghasilkan pendapatan mandiri.

Setelah kegiatan pemberian pemahaman terhadap perlunya wirausaha sejak muda guna membangun kemandirian finansial dan pengaturan keuangan secara mandiri, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan praktik dengan pelaksana kegiatan yaitu, Westri Andayanti, S.Pd., MM dalam mengembangkan sikap calon enterpreuner muda. Kegiatan pelatihan ini berisikan adanya peluang penggunaan bahan ramah lingkungan yang berada di tempat tinggal pemuda sehingga pemerolehan bahan jual dapat dengan mudah diperoleh kemudian sasaran penjualan produk yang akan dituju guna mencapai penjualan barang yang diharapkan. Kegiatan pelatihan marketing ini dengan desain ramah marketing yakni menggunakan platform penjualan yang sudah ada dan siap digunakan. Lebih lanjut, mengenai pembahasannya akan disampaikan narasumber dan selanjutnya bisa dilakukan diskusi.



**Gambar 1.** *Presentasi dan Pelatihan “Wirausaha Muda”*

Dalam serangkaian kegiatan yang dilakukan dimana para peserta merupakan Peserta didik SMK Al-Wahyu, Jakarta Timur yang merupakan perwakilan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dimana organisasi siswa tersebut merupakan perwakilan peserta didik yang akan memberikan hasil pelatihan wirausaha dan menjadikan wirausaha muda kepada kelompok peserta didik lainnya untuk melakukan langkah untuk berwirausaha. Para peserta secara proaktif melaksanakan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir. Rasa keingintahuan dan antusias dari para peserta membuat pemateri atau pembicara dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat memperoleh banyak informasi dan pengalaman serta saran dalam penyebarluasan semangat berwirausaha pada anak-anak muda.



**Gambar 2.** *Guru Pendamping dan Tim Pengabdian*

Akhir dari kegiatan dimana dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada mitra pengabdian, tim sangat berterima kasih kepada semua kalangan khususnya para peserta kegiatan telah mau membuka dirinya untuk menerima informasi mengenai menjadi wirausaha muda atau entrepreneur.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Adapun simpulan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada mitra pengabdian dimana mitra pengabdian sangat berantusias dalam mempersiapkan dirinya dalam berwirausaha dan berwirausaha pada usia muda dari mulai perencanaan keuangan sampai persiapan pembuatan usaha. b. Peserta

pelatihan banyak memberikan masukan kepada tim pengabdian agar kegiatan pengabdian dilanjutkan dan diadakan program – program pelatihan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Andriana, A. N., & Fourqoniah, F. (2020). Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>
- Anwar, M., Supardi, & Sugiharto, D. Y. P. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan Bioenterpreneurship untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Ilmiah dan Minat Berwirausaha Siswa. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(1), 38–44.
- Chrismardani, Y. (2016). Model pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan. *Eco-Entrepreneur*, 2(1), 106–119.
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Fatkhurahman, F., Suroto, B., & Hadiyati, H. (2018). Wirausaha Muda Terdidik: Masalah Dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 102–109. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1464>
- Hendarwan, D., & Darma, U. B. (2018). 279975-Menumbuhkan-Jiwa-Perilaku-Dan-Nilai-Kewi-54Ca00D5. 17(2), 59–68.
- Herawaty. (2016). Wirausaha Muda Dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian. *Agrica Ekstensia*, 10(2), 81–87.
- Husadha, C., Meutia, K. I., & Narpati, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal AbdiMas UBJ*, 2(2), 141–153.  
<http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/548>
- Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang ). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 501–510. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970/6530>
- Medhiatika, N. L. M. V. (2018). Geliat Wirausaha Muda Dalam Melestarikan Kopi Lokal Bali. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(2), 132–139. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i2.174>
- Merieska, P., Ijk, &, & Meiyanto, S. (2017). Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(1), 13–24.
- Muliadi, A. (2020a). Perbedaan Gender Dalam Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 329–334. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1439>
- Muliadi, A. (2020b). Sikap Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 286–291. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1208>
- Murjani, M., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). Implementasi pembelajaran life skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. 8(1), 45–51. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2301>
- Pratomo, R. P. K., Mulyadi, H., & Utama, D. H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pastry Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i2.14216>



- Purnamawati, S. A., Rahmawati Khadijah Maro, Sidik Sunaryo, M. Jihadi, & Endah Lestari. (2021). Wirausaha Muda Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Bangsa. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i3.18388>
- Puspitasari, D. C. (2018). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 330. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>
- Rafeah, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Bioentrepreneurship Pada Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Minat Berwirausaha, Kreativitas, Motivasi, Dan Life Skill Siswa. *Bionatural*, 10(2), 12–22.
- Sumarsono, T. G., Hanto, S., & Sudibyso, P. (2019). Model Implementasi Penciptaan Wirausaha Muda Berbasis Potensi Lokal Melalui Industrial Incubator Based Learning. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 3(1), 1878–1888.
- Wasisto, E. (2017). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta. *ProBank*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.131>